

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal suatu bangsa dan merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan kunci pokok untuk meraih cita-cita suatu bangsa, pendidikan juga mengupayakan kualitas hidup setiap individu dan mempersiapkan individu untuk menopang dan mengikuti pesatnya laju perkembangan ilmu pengetahuan, hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan : “bahwa secara umum pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu”, selain secara demokrat pendidikan menengah kejuruan dan teknologi juga menyatakan juga bahwa : “tujuan pendidikan kejuruan adalah membekali anak didik agar memiliki pribadi dalam bidang kejuruan tertentu sehingga yang bersangkutan mampu bekerja demi masa depan dan kesejahteraan bangsa.

Berdasarkan konsep tersebut, pendidikan sebagai pemberdayaan, merupakan proses kegiatan membebaskan seseorang dari kekakuan, untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap gagasan-gagasan, keputusan, dan tindakan-tindakannya, melalui proses pemberdayaan, seseorang dibina dan dikembangkan menjadi manusia yang memiliki visi, sadar akan

realita, adanya orang lain, dan memiliki keberanian dalam hidup serta menjalani kehidupan. (Nursid sumaatmadja. 2002).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal yang diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan melahirkan lulusan-lulusan yang profesional dibidang kejuruan. Lulusan pendidikan kejuruan, diharapkan menjadi individu yang produktif, tangguh, dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja.

Bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), maka tujuan pengajaran diarahkan untuk menciptakan manusia/tenaga kerja yang siap memasuki lapangan kerja, hal ini tertuang dalam tujuan SMK Negeri 2 Medan, yakni: membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam: (1) berusaha mewujudkan lembaga pendidikan dan latihan yang berkualitas, (2) mempersiapkan peserta didik agar menjadi sumber daya manusia yang profesional, mempunyai kemampuan untuk mandiri dan mampu mengisi yang ada pada dunia usaha/dunia industri/pemerintah sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian, (3) membekali peserta didik agar mempunyai kedisiplinan, keuletan dan kegigihan dalam beradaptasi dan berkompetensi pada dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian, dan (4) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, pada tanggal 10 juni 2015, melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran dan meminta dokumen-dokumen seperti melihat daftar ulangan harian siswa, Absensi siswa, melihat kondisi kelas, dan bertanya kepada siswa tentang metode mengajar guru yang dirasakan oleh siswa bahwa dari observasi tersebut didapatkan, Hasil Belajar Konstruksi Bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Dan Beton SMK Negeri 2 Medan masih tergolong rendah dan dibutuhkan peningkatan lagi, hal ini terlihat dari nilai ulangan harian siswa kelas X Program Keahlian Konstruksi Batu Dan Beton, Seperti tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 :Data Hasil Ulangan Harian Belajar Konstruksi Bangunan Materi Jenis,Sifat Dan Karakteristik Kayu Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Dan Beton SMK Negeri 2 Medan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015

Tahun Pelajaran	Nilai	Skala nilai s.d 100	Huruf	UH		Keterangan
				Jumlah siswa	Perse ntase	
2014/2015	1,00 – 1,17	25 – 29	D	-	-	Tidak Tuntas
	1,18 – 1,50	29,5 – 37,5	D+	-	-	
	1,51 – 1,84	38 – 46	C-	-	-	Tidak Tuntas
	1,85 – 2,17	46,5 – 54	C	-	-	
	2,18 – 2,50	54,5 – 62,5	C+	5	14,7%	Tidak Tuntas
	2,51 – 2,99	63 – 74,5	B-	7	20,6%	
	3,00 – 3,17	75 – 79	B	18	52,9%	Tuntas
	3,18 – 3,50	79,5 – 87,5	B+	4	11,8%	
	3,51 – 3,84	88 – 96	A-	-	-	Tuntas
	3,85 – 4,00	96,5 – 100	A	-	-	
Jumlah				34	100%	

Sumber : Ulangan Harian Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Materi Kayu

Dari Tabel Nilai ulangan harian di atas, menunjukkan perolehan nilai Siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh pihak SMK Negeri 2 Medan adalah 75. Dari hasil nilai perolehan belajar Konstruksi Bangunan program keahlian Konstruksi Batu dan Beton telah diperoleh 35,3% tidak tuntas (12 siswa), dan 64,7% tuntas (22 siswa). Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data hasil belajar konstruksi bangunan masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum, dimana terdapat 12 orang siswa yang mendapatkan nilai tidak Tuntas.

Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa kurang aktif hal ini dikarenakan guru masih menggunakan metode konvensional yang hanya berpusat kepada guru seharusnya guru kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran, dengan demikian sesuai observasi yang dilakukan peneliti terhadap RPP buatan guru, Ternyata guru dominan menggunakan model konvensional dalam setiap perencanaan pembelajaran sebagai guru yang profesional, salah satu komponen yang mampu mempengaruhi hasil belajar siswa adalah dengan diterapkannya model pembelajaran atau perencanaan pembelajaran yang baik, selain pengaruh dari guru mata pelajaran, model pembelajaran ternyata memiliki pengaruh besar bagi kesuksesan peserta didik untuk meraih hasil belajar yang tinggi, sehingga diharapkan dengan model pelajaran yang baik tersebut akan berhasil memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil belajar siswa, baik secara kognitif, afektif

maupun psikomotorik, karena keberhasilan sebuah pembelajaran, tidak bisa dipungkiri juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang baik.

Sehingga tuntutan dari pendidikan SMK bangunan yang memiliki beberapa mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik, salah satunya adalah konstruksi bangunan, materi Konstruksi Bangunan menuntut siswa penguasaan materi secara teoritis, sikap dan keterampilan dalam melaksanakan, merencanakan, memilih bahan dan memperbaiki bangunan, dalam mata pelajaran Konstruksi Bangunan, siswa dituntut untuk mampu memahami karakteristik bahan-bahan konstruksi batu dan beton, mengingat betapa pentingnya pelajaran ini, seseorang calon tenaga kerja menengah di jurusan bangunan diharapkan memilih kemampuan dasar yang kuat dalam bidang tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang diterapkan seharusnya sesuai dengan tipe bidang mata pelajaran yang diajarkan, disamping itu, guru juga harus mampu mengajak siswa untuk berperan aktif, merangsang dan mengarahkan siswa, serta dapat mendorong para siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, tentu saja, guru sangat berperan penting sebagai fasilitator, motivator, inisiator serta inspirator bagi siswanya, kecakapan guru dalam memilih model dan metode yang cocok tentu juga akan sangat mempengaruhi kualitas dari hasil belajar siswa itu sendiri. Menurut Istarani (2011 : 55) mengatakan.

“Pembelajaran yang diawali dengan penyungguhan konsep atau permasalahan yang harus dibahas dengan memberi berbagai alternative-alternatif pemecahannya disebut dengan *mind mapping* ialah penyampaian ide atau konsep serta masalah dalam pembelajaran yang kemudian dibahas dalam kelompok kecil sehingga melahirkan berbagai alternative-alternatif pemecahannya

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model Peta Pikiran (*mind mapping*), karena *mind mapping* berbentuk visual alias gambar, sehingga mudah untuk dilihat, dibayangkan, ditelusuri, sebagai dasar dari penggunaan model pembelajaran *mind mapping* adalah konsep sebagai dasar utama berpijak dalam masalah sebagai bahan dasar pijakan yang akan dibicarakan dalam pembelajaran, dimana antara konsep dengan kenyataan tidak sama sehingga menimbulkan masalah, kenapa hal itu bisa terjadi? Itulah bahan kajian dasar dari model ini, dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut tidaklah gampang, tentunya harus memerlukan pemikiran-pemikiran dan kajian-kajian mendalam, nah, disinilah letaknya mengetahui alur pikir siswa, bila alur pikirannya bagus, maka ia akan dapat menyelesaikan permasalahan yang diajukan kepadanya, jawaban kongrit, ringkasan dan relevan dengan permasalahan yang ada, bila sesuai, maka alur pikirnya bagus dan kalau tidak sesuai berarti alur pikirnya perlu dipertajam kembali, saat anak menonton film, mereka menggunakan secara aktif kedua belah otaknya, otak kiri digunakan saat mencerna kata-kata dalam percakapan dan teks terjemahnya, memahami logika dan urutan ceritanya sehingga mereka tidak bingung dan dapat memahami jalan ceritanya, bagaimana dengan otak kanannya? Gambar, warna, irama, atau music pengiringnya serta imajinasi dan lamunan anak untuk menebak akhir ceritanya menunjukkan begitu aktifnya otak kanannya juga, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa saat anak menonton film mereka aktif menggunakan kedua belah otaknya, Lain halnya yang terjadi pada anak yang sudah kelebihan beban otak kirinya saat belajar

dikelas, otak kanannya tentu akan menyeimbangkannya dengan cara menggambar dan mencoret-coret apa saja yang sesuai dengan lamunannya, melamunkan sesuatu, lalu mengajak ngobrol teman duduk sebangkunya mengenai lamunannya itu, melamun apa saja, tidak konsentrasi, bosan, mengantuk, lalu tidur. Itulah kenyataan dan fakta yang terjadi.

Sudah jelas bahwa menonton film dan aktivitas yang biasanya disukai oleh anak daripada belajar, *Mind mapping* adalah sebuah peta atau gambar dari pikiran anak dengan demikian *mind mapping* bekerja sesuai dengan bahasa alami setiap anak, Apa yang muncul di benak anda kalau saya berikan informasi kepada anda tentang “INDONESIA” kebanyakan orang adalah muncul pikiran-pikiran seperti dibawah ini :

- a. Bendera merah putih
- b. Budaya
- c. Suku
- d. agama
- e. Garuda pancasila
- f. Sawah
- g. laut
- h. Dll.

Semua hal yang diatas itulah yang dinamakan dengan pancaran pikiran seperti peta (*mind mapping*) tentang Indonesia, dan itulah cara kerja alami otak.

Menurut Sutanto Windura (2013) model *mind mapping* mengubah pembelajaran berbasis materi menjadi pembelajaran berbasis otak yang menuju kegeniusan siswa. “*Mind Mapping* dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengorganisasikan dan menyajikan konsep, ide, tugas atau informasi lainnya.

Dengan memperhatikan pentingnya model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Konstruksi Bangunan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Terhadap Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Dan Beton Di SMK Negeri 2 Medan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar konstruksi bangunan kelas X program keahlian teknik konstruksi batu dan beton SMK Negeri 2 Medan masih tergolong rendah.
2. Guru SMK Negeri 2 Medan dominan belum merancang pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang tepat dalam mengajar.
3. Pendekatan yang dilakukan oleh guru cenderung pendekatan konvensional dimana proses belajar mengajar dikelas lebih didominasi oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah.
4. Model pembelajaran *mind mapping* belum diterapkan guru dalam pembelajarannya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, serta mempertimbangkan keterbatasan waktu dan dana serta luasnya cakupan masalah, maka masalah yang diteliti dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas X Program Keahlian Kontruksi Batu Dan Beton SMK Negeri 2 Medan.
2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar Konstruksi Bangunan dibatasi pada Materi memahami Konstruksi Bangunan yang diajarkan yaitu: jenis-jenis kayu , sifat dan karakteristik kayu sebagai bahan bangunan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan model pembelajaran *mind mapping* memberikan pengaruh yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Konstruksi Bangunan?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran *mind mapping* memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Konstruksi Bangunan?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan utama peneliti ini adalah untuk mengetahui :

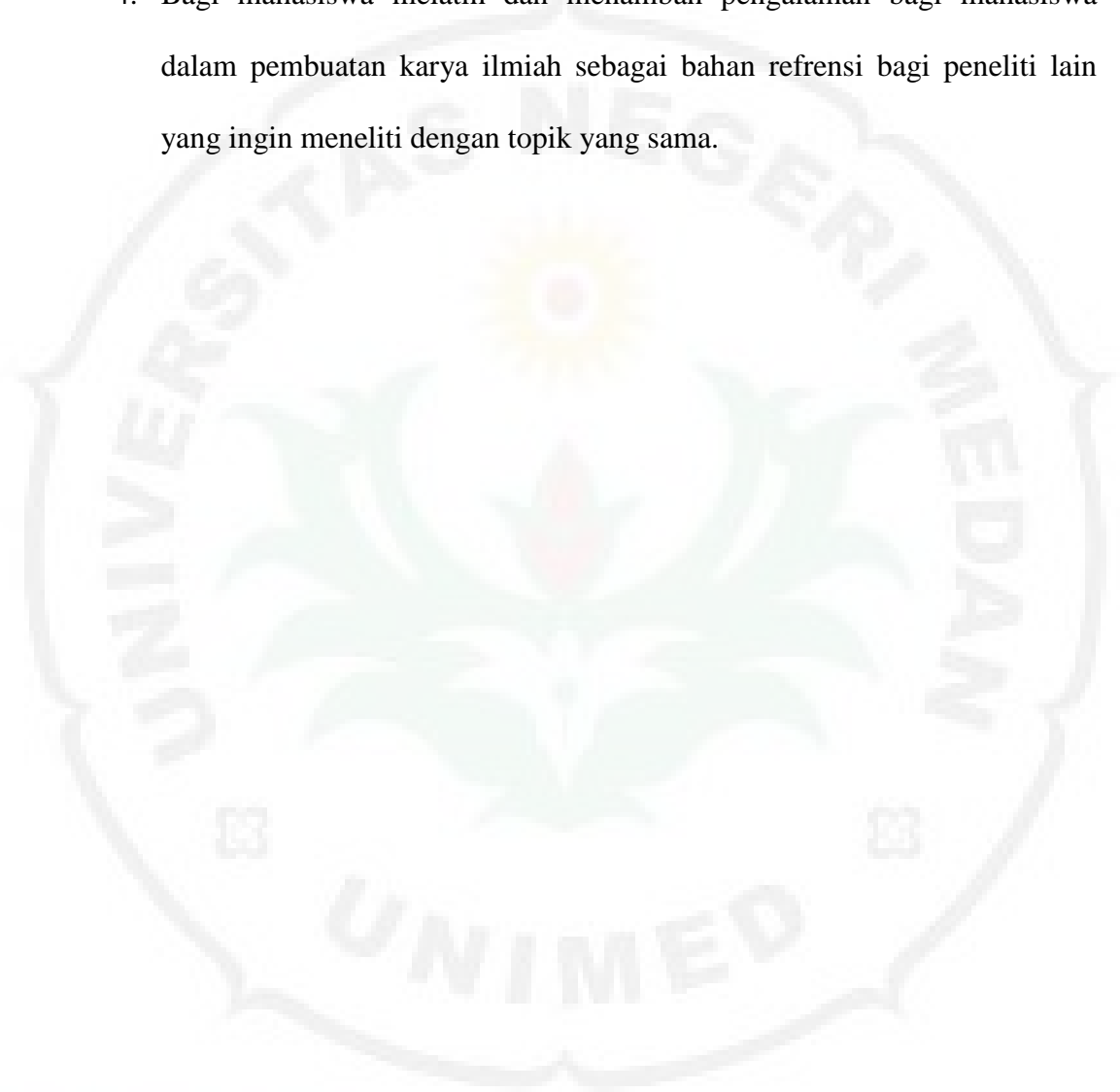
1. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *mind mapping* memberikan pengaruh yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Konstruksi Bangunan.
2. Pengaruh penerapan model pembelajaran *mind mapping* memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Konstruksi Bangunan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat terhadap beberapa pihak antara lain :

1. Bagi kepala sekolah SMK Negeri 2 Medan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*
2. Sebagai bahan masukan bagi guru SMK Negeri 2 Medan khususnya guru mata pelajaran Konstruksi Bangunan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.
3. Bagi siswa memberikan informasi, seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar Konstruksi Bangunan.

4. Bagi mahasiswa melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti dengan topik yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY